

## **PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN PARTISIPASI PETANI ANGGOTA KELOMPOK TANI TERHADAP KEBERHASILAN USAHATANI TOMAT (*Solanum lycopersicum* L)**

### ***THE INFLUENCE OF SOCIAL ECONOMIC FACTORS AND FARMERS PARTICIPATION OF FARMER GROUP MEMBERS ON THE SUCCESS OF TOMATO (*Solanum lycopersicum* L) FARMING***

RAHMAD DYANTO<sup>1\*</sup>, DETY SUKMAWATI<sup>2</sup>, NATALININGSIH<sup>2</sup>, NYANJANG APANDI<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor,

Jl. Aria Surialaga No. 1 Pasirjaya Kecamatan. Bogor Barat Kota Bogor, Jawa Barat 16119

<sup>2</sup>Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti

E-mail\*: rahmaddyanto14@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Perkembangan agribisnis tomat di Kecamatan Pacet secara factual didukung oleh kecocokan agroekosistem seperti tanah, iklim, dan ekosistem wilayah yang mendukung terhadap pertumbuhan dan hasilnya, diantaranya untuk tanaman tomat. Usahatani Tomat sangat mudah dibudidayakan dan menguntungkan. Unit analisis adalah petani anggota kelompok tani di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur dilaksanakan bulan Desember 2021 sampai dengan february 2022. Responden diperoleh dengan menggunakan teknik sensus dan analisis serta pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur. Keragaan factor social ekonomi petani tomat di lokasi penelitian meliputi: Pendidikan formal; Beban Tanggungan Keluarga; Pengalaman; Luas lahan; Ketersediaan modal Tunai, diperoleh tingkat capaian 74,17 %, kriteria baik. Terdapat hubungan positif antara factor social ekonomi dengan Partisipasi petani anggota kelompok ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi 0,559. Terdapat pengaruh faktor sosial ekonomi dan partisipasi petani anggota kelompok terhadap keberhasilan usahatani tomat. Pengaruh total faktor social ekonomi adalah 18,32 %, dan pengaruh partisipasi petani anggota kelompok tani diperoleh 62,79%.

**Kata kunci: Sosial Ekonomi, Partisipasi, Keberhasilan, Tomat**

#### **ABSTRACT**

*The development of tomato agribusiness in Pacet District is factually supported by the suitability of agro-ecosystems such as soil, climate, and regional ecosystems that support growth and yields, including tomato plants. Tomato farming is very easy to cultivate and profitable. The unit of analysis is farmers who are members of farmer groups in Pacet District, Cianjur Regency, carried out from December 2021 to February 2022. Respondents were obtained using census techniques and analysis and hypothesis testing using paths. The socio-economic performance factors of tomato farmers at the research site include: Formal education; Family Dependent Burden; experience; Land area; availability of cash capital, obtained an achievement rate of 74.17%, good criteria. There is a positive relationship between socio-economic factors and the participation of farmer group members as indicated by the correlation coefficient of 0.559. There is an influence of socio-economic factors and the participation of farmer group members on the success of tomato farming. The total influence of socio-economic factors is 18.32%, and the effect of farmer group member participation is 62.79%.*

**Keywords: Participation, Socio-Economic, Success, Tomato**

#### **Pendahuluan**

Sektor pertanian sampai saat ini, masih mendapatkan prioritas utama dalam menggerakkan pembangunan yang terus berjalan, hal ini karena banyaknya tumpuan harapan yang masih harus diemban sektor pertanian itu sendiri. Lima tahun terakhir, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin nyata. Selama

periode 2010 - 2014, rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26 % dengan pertumbuhan sekitar 3,90 %. Pada periode yang sama, sektor pertanian menyerap angkatan kerja terbesar walaupun ada kecenderungan menurun. Pada tahun 2014 sektor pertanian menyerap sekitar 35,76 juta atau sekitar 30,2 % dari total tenaga kerja. Investasi di sektor pertanian primer baik

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) mengalami pertumbuhan rata-rata 4,2 % dan 18,6 % per tahun (Kementrian Pertanian, 2019).

Pertanian di Indonesia yang meliputi tanaman pangan, tanaman perkebunan, kehutanan, dan perikanan yang diupayakan oleh masyarakat tani Indonesia yang diharapkan memenuhi kebutuhan dalam negeri bahkan dapat dijadikan untuk menjadi sumber devisa negara dengan memerlukan upaya dukungan dan perhatian dari pemerintah agar produk-produk pertanian yang diharapkan tercapai. Produk hortikultura meliputi sayur-sayuran, buah-buahan, florikultura, dan landscape/pertanaman yang merupakan bagian dari pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan yang dilakukan dengan pendekatan agribisnis dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan.

Potensi komoditas sayuran di Kecamatan Pacet sangat tinggi. Kecamatan tersebut merupakan salah satu pemasok kebutuhan sayuran baik untuk wilayah sekitar kecamatan maupun untuk di luar kecamatan tersebut, bahkan di luar Kabupaten Cianjur. Salah satu jenis komoditas sayuran yang potensial adalah tomat. Perkembangan agribisnis tomat di Kecamatan Pacet secara factual didukung oleh kecocokan agroekosistem seperti tanah, iklim, dan ekosistem wilayah yang mendukung terhadap pertumbuhan dan hasilnya, diantaranya untuk tanaman tomat. Usahatani Tomat sangat mudah dibudidayakan dan menguntungkan (Cahyono, 2008). Selain itu juga didukung oleh adanya kelembagaan pertanian yang ada, diantaranya kelompok tani yang berperan sebagai wadah bagi petani dan adanya komitmen daerah untuk menjadikan produk tomat sebagai salah satu produk unggulan dan ciri khas produk local (BPP Kecamatan Pacet, 2020).

Keberadaan komoditas tomat begitu sangat penting karena manfaatnya sebagai sayuran, untuk kesehatan, kebugaran, bahan untuk kosmetik dan lain sebagainya. Bagi petani usahatani tomat menjadi andalan karena keuntungan yang diperolehnya relatif besar. Hasil penelitian (Akbarrizki, 2017). diperoleh

pendapatan usahatani tomat Rp 24.000.000/ha dengan indek efisiensi R/C = 2,3.

Berkembang tidaknya agribisnis secara konseptual akan dimungkinkan sebagaimana disampaikan Asriadi (2021), bahwa prospek pengembangan tanaman tomat perlu didukung oleh : 1) perbaikan teknik budidaya melalui pengadaan dan penggunaan benih berkualitas (bersertifikat), jarak tanam ideal, pemupukan berimbang, pengendalian organisme pengganggu, dan rotasi tanaman; 2) penanganan produk seperti cara panen, cara penyimpanan, cara pengolahan dan diversifikasi produk olahan; 3) perluasan areal melalui penentuan agro-ekosistem yang sesuai baik di lahan maupun di darat, serta rotasi tanaman; dan 4) perluasan pasar baik pasar lokal, antar daerah dan negara, standarisasi mutu (labelisasi), informasi pasar, marketing development, promotion, dan intelligence.

Kelompok mempunyai keragaman dalam banyak hal, yakni ukuran, lamanya, nilai-nilai dari tujuan, ruang lingkup dan yang terpenting adalah keragaman dalam ukuran kelompok. Keberadaan wadah kelompok tani melalui fungsi yang dijalankannya sangat penting guna mendukung keberhasilan usahatani petani anggotanya (Syah Putra et al., 2016).

Pada dasarnya, kelompok tani terbentuk atas dasar kepentingan anggota dan dapat membantu pemecahan permasalahan dalam usahatani. Dalam kelompok tani, anggota-anggota kelompok tani diharapkan berperan aktif dalam kegiatan kelompok tani, termasuk dalam kegiatan penyampaian teknologi baru oleh instansi atau lembaga terkait. Partisipasi aktif para petani sebagai anggota kelompok sangat penting yang menunjukkan jati dirinya guna memperoleh keberhasilan usahatani petani maupun usaha kelompok taninya. Kelompok tani harus dinamis, maka kelompok tani tersebut harus memiliki unsur-unsur kedinamisan, antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, keanggotaan kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok (Mahyudi and Husinsyah, 2019).

Keberadaan kelompok tani bagi petani adalah sangat vital terutama dalam kaitannya dengan adopsi teknologi. Menurut Syah Putra et al (2016), tugas kelompok meliputi: (1) memberi kepuasan, yakni tugas yang dipilih harus memberi kepuasan kepada para anggota sehingga termotivasi untuk melaksanakan

dalam rangka mencapai tujuan; (2) mencari dan memberi keterangan, yakni mencari dan memberi keterangan sebanyak mungkin kepada para anggota tentang segala hal dalam rangka mencapai tujuan kelompok; (3) koordinasi, yakni bagaimana kelompok mengatur dirinya sendiri dalam melakukan tugas-tugas guna mencapai tujuannya; (4) inisiasi, yakni bagaimana usaha kelompok untuk dapat menimbulkan inisiatif bagi para anggotanya; (5) desiminasi, yakni cara bagaimana ide-ide dan gagasan disebarakan kepada seluruh anggota; dan (6) klarifikasi, yakni kemampuan kelompok untuk menjelaskan segala sesuatu yang masih diragukan dalam rangka mencapai tujuan kelompok.

Dengan fungsinya tersebut guna tercapainya tujuan kelompok maka keberadaan seorang petani sebagai unit individu akan berinteraksi dengan sesama petani lainnya sebagai suatu kesatuan dan berkontribusi menciptakan kedinamisan kelompok. Dinamika kelompok akan mencakup faktor-faktor yang menyebabkan suatu kelompok hidup, bergerak, aktif dan efektif dalam mencapai tujuannya.

Usaha untuk meningkatkan pendapatan petani, tidak cukup hanya terbatas pada factor teknis produksi saja, tetapi faktor sosial-ekonomi juga akan sangat menentukan. Tingginya produksi fisik tidak menjamin dapat memberikan pendapatan yang tinggi pula. Peningkatan produksi baru bermanfaat bagi petani dalam peningkatan pendapatan, bila produksi tersebut dapat dipasarkan dengan baik dan memperoleh harga jual yang layak (Kartasapoetra, 2014).

Untuk melaksanakan kegiatan usahatani diperlukan keahlian dan pengalaman petani serta kemampuan petani yang baik. Keahlian petani yang meliputi *technical skill* dan *managerial skill* berperan penting dan menentukan keberhasilan usahatani. Kemampuan petani akan tercermin dari output yang diperoleh ketika tanaman yang diusahakan sudah dipanen. Keahlian petani akan tercermin pada aspek sosial ekonomi petani yang akan berimplikasi terhadap kegiatan terdapat pengaruh faktor sosial dan ekonomi petani dalam inovasi adopsi pertanian (Syah Putra et al., 2016). Untuk pengembangan agribisnis hendaknya dilakukan strategi menjalin kerjasama dengan pihak forwarder (Chalids et al., 2019).

Secara teknis jika hasil produksi yang diperoleh mendekati potensi maksimum dari suatu aplikasi teknologi yang terbaik dan secara ekonomis mendapatkan keuntungan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa petani tersebut telah mengelola usahatannya dengan baik dan berhasil. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan usahatani tomat pada petani cukup beragam. Hal tersebut tampak dari capaian fisik hasil produksi maupun produktivitasnya pada waktu panen. Indikator keberhasilan usahatani dapat dilihat dari capaian produktivitas, perolehan pendapatan maupun efisiensi usahanya. capaian produktivitas usahatani tomat mencapai 16,6 ton/ha, sedangkan efisiensi usahatani tomat mencapai 2,5 sangat menguntungkan (Akbarrizki, 2017; Mahyudi and Husinsyah, 2019).

Keberhasilan usahatani tomat merupakan resultansi bagaimana capaian bekerjanya indikator factor-faktor baik yang langsung maupun tidak langsung mempengaruhinya. Terdapat banyak factor yang mempengaruhi selain factor teknis produksi (agroteknokogis) adalah factor social ekonomi dan factor pendukung lainnya partisipasi petani dalam kelompok tani.

Faktor-faktor yang dimaksud antara lain mengenai factor social ekonomi petani selaku pelaku dan factor partisipasi petani itu sendiri sebagai anggota kelompok. Factor social ekonomi petani berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani (Prabowo et al., 2018). Pengaruh Partisipasi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis berkontribusi terhadap keberhasilan usaha lembaga tersebut maupun usaha petaninya sendiri (Kusumadewi et al., 2019). Diperlukan analisis lebih jauh keberhasilan usahatani tomat dan mengetahui factor-faktor yang memengaruhi perlu diketahui sebagai bahan untuk evaluasi dan perbaikan dan perkembangan kedepan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.

Keragaan, keeratan hubungan antara factor social ekonomi dan partisipasi petani anggota kelompok tani. Besarnya pengaruh factor social ekonomi dan Partisipasi petani anggota kelompok tani terhadap keberhasilan usahatani tomat (*Liconersicum Esculentum*).

Partisipasi petani anggota kelompok tani adalah keikutsertaan secara aktif dalam kapasitasnya sebagai pemilik organisasi kelompok tani maupun sebagai pengguna jasa. Kewajiban terhadap dua hal tersebut apa

yang disebut sebagai prinsip *dual identity*. Dalam kapasitasnya sebagai pemilik organisasi, maka mereka wajib menjalankan fungsinya: memodali usahanya, hadir dalam setiap pertemuan rutin maupun darurat, memberikan ide, masukan dan. gagasan, melakukan fungsi pengawasan terhadap jalannya manajemen dan usaha. Untuk dapat menjalankan fungsinya maka petani dituntut dan harus memiliki sikap dan tindakan memerukan keberanian, memiliki wawasan, pengalaman, korekif dan sebagainya. Faktor social ekonomi yang dimiliki petani akan mempengaruhi nya.

### **Materi dan Metode:**

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode teknik survei, Survei yang dimaksud adalah survei terhadap sejumlah petani anggota kelompok tani. Unit analisis adalah petani anggota kelompok tani di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur dilaksanakan bulan Desember 2021 sampai dengan february 2022. Obyek penelitiannya adalah petani yang melaksanakan kegiatan usahatani omat. variable pokok penelitian ini adalah: Faktor Sosial ekonomi, partisipasi petani dan keberhasilan usahatani tomat.

### **Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel pokok yaitu: Faktor Sosial ekonomi, partisipasi petani dan keberhasilan usahatani tomat. variabel penelitian diukur secara ordinal dengan 4 (empat) tingkatan yaitu skor 4,3,2, dan 1.

### **Sumber dan Cara Penentuan Data**

Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperlukan untuk menguji hipotesis sebagaimana yang diajukan di muka. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi langsung melalui wawancara maupun tidak langsung. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian kuesioner dan studi dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari lembaga yang berkompeten dan resmi.

### **Teknik Penetapan Responden**

Populasi petani anggota kelompok yang berusahatani tomat tercatat 65 orang. Mengingat ukuran populasi yang akan dijadikan responden relatif kecil, maka responden diambil secara sensus.

### **Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

Alat analisis pengujian hipotesis digunakan analisis jalur (path analisis) (Sarwono, 2007).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Penentuan lokasi ini dipilih secara sengaja mempertimbangkan ada tidaknya petani yang melakukan kegiatan usahatani tomat.

### **Hasil Dan Pembahasan**

#### **Keragaan Faktor Sosial Ekonomi Petani**

Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh petani responden. Peran pendidikan dalam setiap kegiatan seseorang sangat penting dalam membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan petani Usahatani Tomat. Pendidikan formal akan berperan penting dalam membentuk pola pikir dan motivasi dalam menerapkan teknologi Tingkat capaian pendidikan formal diperoleh **61,54 %**, kriteria **Cukup**.

Beban tanggungan keluarga di satu pihak berkaitan dengan biaya pemenuhan ekonomi keluarga dan di sisi sebagai sumber tenaga kerja keluarga. Sedikit banyak akan terkait dengan keberhasilan usahatani tomat yang diusahakan petani selaku kepala rumah tangga keluarga. Pemanfaatan tenaga kerja keluarga seringkali tidak dihitungkan sebagai biaya tenaga kerja. Tingkat capaian beban tanggungan keluarga diperoleh **68,85 %**, kriteria **Baik**

Pengalaman berusahatani petani responden relative cukup lama, rata-rata lebih dari 20 tahun. Hal tersebut karena kebanyakan melakukan kegiatan usahatani diawali pada usia 17 tahun. Seiring dengan lamanya pengalaman berusahatani, maka usahatani tomat sudah menjadi kegiatan yang turun temurun dan senantiasa dilakukan setiap tahunnya terutama pada musim kemarau (kering). Capaian pengalaman berusahatani petani responden **78,08 %**, kriteria **Baik**.

Luas lahan merupakan input produksi terpenting dalam menyelenggarakan kegiatan proses produksi usahatani tomat. Seringkali seseorang mempertimbangkan adopsi teknologi mengukur berapa luas lahan yang akan diperlukan dan digunakan. Luasan lahan responden rata-rata 0,52ha. Berdasarkan persepsi responden bahwa luas lahan sangat menentukan dalam adopsi inovasi teknologi. Menurut penilaian mereka jika lahan nya luas

maka akan lebih merespon /adopsi. Diperoleh capaian **73,85 %** , kriteria Baik

Ketersediaan modal secara tunai berkaitan dengan penerapan teknologi dan keberhasilan usahatani tomat. Selain motivasi yang tinggi untuk menerapkan teknologi, adanya modal tunai diluar untuk kebutuhan hidup sehari-hari diperlukan untuk menerapkan kegiatan usahatani di lahan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat capaian ketersediaan sumber modal tunai **91,92 %**, criteria **Sangat Baik**

Kemudahan pasar dan baiknya harga jual tomat yang diterima petani sangat penting. Setiap petani mengharapkan hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatannya mudah untuk dijual dan mendapatkan harga yang menguntungkan. Kemudahan pasar akan menjadi motivasi yang tinggi untuk terus melakukan usahatani. Kemudahan pasar bagi setiap petani responden dipersepsikan berbeda antara satu petani dengan petani lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tingkat capaian kemudahan pasar **91,92 %**, criteria **Sangat Baik**. Berdasarkan keenam indicator tingkat capaian factor social ekonomi petani responden, maka berikut ini disampaikan hasil rekap keseluruhannya. Diperoleh tingkat capaian **77,69%**, kriteria **Baik**

Tabel 1. Tingkat Capaian Faktor Sosial ekonomi Petani

Indikator	Capaian	Harapan	Tingkat Capaian %
Pendidikan Formak	160	260	61,54
Beban Tangg. Keluarga	179	260	68,85
Pengalaman Berusahatani	203	260	78,08
Luas Lahan	192	260	73,85
Ketersediaan Modal	239	260	91,92
Kemudahan Pasar	239	260	91,92
Jumlah	1212	1560	77,69
Kriteria: Baik			

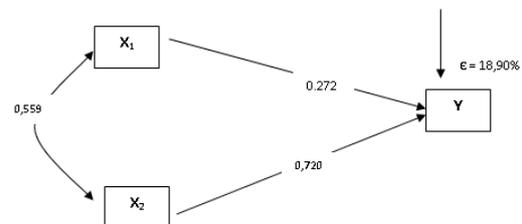
Diuji dengan analisis jalur (*path analyze*).

Pengujian hipotesis 2 merupakan uji secara simultan. Diperoleh  $F_{hit} = 133,135$  lebih besar dari  $F_{table} = 3,96$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Hal ini berarti koefisien jalur

menunjukkan pengaruh yang nyata sehingga dapat digunakan untuk prediksi lebih lanjut sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dengan pengertian lain variabel Faktor Sosial Ekonomi dan variabel Partisipasi Petani Anggota Kelompok Tani berpengaruh positif dan nyata secara simultan terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat.

Besarnya keragaman factor Sosial Ekonomi dan Partisipasi Petani Anggota Kelompok Tani terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat ditunjukkan oleh angka  $R^2 = 0,811$  atau 81,10, sedangkan sisanya 18,90 % dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model

Pengujian hipotesis 3 dan 4 dibuktikan melalui uji lanjutan secara parsial dan hasilnya Tampak kedua variabel Faktor social ekonomi ( $X_1$ ) dan Partisipasi petani anggota kelompok ( $X_2$ ) memperlihatkan pengaruhnya yang positif dan nyata, karena sign., keduanya atau lebih kecil daripada  $\alpha = 5\%$ . Pengaruh parsial  $X_1, X_2$ , terhadap  $Y$  berdasarkan table di atas dapat disusun ke dalam persamaan:  $Y = 0,272 X_1 + 0,720 X_2 + \epsilon$ . Pengaruh secara parsial dianalisis berdasarkan signifikansi dari koefisien jalur yang dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$  atau dapat juga dibandingkan dari peluang signifikansi.sig dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  yang ditetapkan = 0,05.



Besarnya keragaman factor Sosial Ekonomi dan Partisipasi Petani Anggota Kelompok Tani terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat ditunjukkan oleh angka  $R^2 = 0,811$  atau 81,10, sedangkan sisanya 18,90 % dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model Pengaruh parsial  $X_1, X_2$ , terhadap  $Y$  berdasarkan table di atas dapat disusun ke dalam persamaan:  $Y = 0,272 X_1 + 0,720 X_2 + \epsilon$ . Pengaruh secara parsial dianalisis berdasarkan signifikansi dari koefisien jalur yang dibandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$  atau dapat juga dibandingkan dari peluang

signifikansi.sig dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  yang ditetapkan = 0,05.

Kedua variabel bebas Faktor social ekonomi dan Partisipasi petani anggota kelompok berpengaruh positif nyata secara simultan terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat. Pengaruh total kedua variabel terhadap keberhasilan Usahatani Tomat menunjukan hasil yang cukup besar yaitu sebesar 81,10 %. Hal ini menunjukan bahwa model persamaan jalur yang diperoleh sangat baik.

Apabila memperhatikan besaran kontribusi kontribusi pengaruh total kedua variabel, maka ternyata kontribusi pengaruh variabel Partisipasi Petani Anggota Kelompok Tani memperlihatkan keadaan yang jauh lebih besar, yaitu 62,79 %, sedangkan kontribusi variabel Faktor Sosial Ekonomi sebesar 18,32 %. Dapat dijelaskan bahwa untuk variabel Partisipasi Petani Anggota Kelompok yang terdiri atas dimensi Sebagai pemilik dan sebagai pelanggan, dimana dimensi sebagai pemilik meliputi: Memodali usaha kelompok tani; Hadir dalam setiap pertemuan kelompok tani. Melakukan pengawasan terhadap manajemen dan usaha kelompok tani; Memberikan gagasan/saran atau masukan. Dimensi sebagai pelanggan meliputi: Memanfaatkan jasa penyediaan sarana produksi; Memanfaatkan jasa penyediaan kredit produksi; Memanfaatkan jasa pemasaran hasil produksi; Memanfaatkan jasa lainnya yang disediakan kelompok.

Petani dalam statusnya sebagai pelanggan (pengguna jasa, yaitu dalam memanfaatkan pelayanan penyediaan sarana produksi yang memperoleh angka tingkat capaian 89,23 % criteria sangat baik adalah menjadi faktor penting terhadap proses produksi usahatani tomat dan keberhasilannya. Pemanfaatan sarana produksi yang diperoleh petani dari kelompok merupakan serangkaian proses penerapan teknologi yang akan menentukan keberhasilan usahatani yang diawali dari capaian hasil produksi dan kualitasnya serta jumlahnya.

Kontribusi Pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel Faktor Sosial Ekonomi terhadap keberhasilan Usahatani Tomat sebesar 18,32%. Kontribusi tersebut cukup kecil, namun demikian artinya berhasil tidaknya Usahatani Tomat akan ditentukan juga seberapa baik kondisi Faktor Sosial Ekonomi petani yang meliputi: Pendidikan

formal; Beban Tanggungan Keluarga; Pengalaman; Luas lahan; Ketersediaan modal Tunai; Kemudahan pasar. Tingkat capaian faktor social ekonomi petani adalah **74,17 %**. Keadaan tersebut menggambarkan secara realitas tidak bisa diingkari dan relatif sulit untuk diubah. Diantara indikator factor social berdasarkan persepsi dan pendapat petani, maa yang memperhatikan keadaan yang relatif kurang baik adalah: pendidikan dan beban tanggungan nya. Untuk indicator ekonominya adalah luas lahan.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Keragaan factor social ekonomi petani tomat di lokasi penelitian meliputi : Pendidikan formal ; Beban Tanggungan Keluarga; Pengalaman; Luas lahan; Ketersediaan modal Tunai , diperoleh tingkat capaian 74,17 %, kriteria baik.
2. Terdapat hubungan positif antara factor social ekonomi dengan Partisipasi petani anggota kelompok ditunjukan dengan angka koefisien korelasi 0,559.
3. Terdapat pengaruh factor social ekonomi dan Partisipasi petani anggota kelompok terhadap Keberhasilan usahatani tomat. Pengaruh total factor social ekonomi adalah 18,32 %, dan pengaruh partisipasi petani anggota kelompok tani diperoleh 62,79 % .

### Saran

1. Peran kelompok dalam pemasaran hasil produksi tomat masih belum tampak, sehingga supaya petani dapat lebih berpartisipasi, maka peran kelompok tani dalam hal tersebut diperhatikan dan diperjuangkan, missal dengan cara menjalin kerjasama dennggan pihak industry pengolahan yang memanfaatkan bahan baku tomat.
2. Diperlukan kerjasama antara kelompok dan gabungan keompoktani terkait dengan jadwal dan pelayahan untuk komoditas tomat, sehingga harga jual yang diterima petani pada waktunya akan diperoleh dengan baik dan menguntungkan.
3. Keberhasilan usahatani dalam hal capaian produktivitas masih berpeluang untuk ditingkatkan. Berkaitan dengan hal tersebut perlu kiranya diadakan uji *dem*

plot atau *dem area* sebagai percontohan sehingga petani dapat melihat langsung proses maupun hasilnya.

#### Daftar Pustaka

- AKBARRIZKI, M. 2017. Penentuan Harga Pokok Produk (HPP) dan Analisis Keuntungan Usahatani Tomat di Kelurahan Teluk Lingga Kabupaten Kutai Timur. *J. Pertan. Terpadu* 5(2): 34–45. doi: 10.36084/jpt.v5i2.125.
- ASRIADI, A.A. 2021. Analisa Optimasi Faktor-Faktor Produksi Usahatani Tomat di Desa Pattapang Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *J. Agribis* 14(2): 1842–1864. doi: <https://orcid.org/0000-0003-4086-5271>.
- CAHYONO, B. 2008. Tomat Budidaya dan Analisis Usahatani. kanisius, Yogyakarta.
- CHALIDS, I., M. NAJIB, AND O. SUPARNO. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Tani Tomat Dalam Upaya Menembus Singapura (Studi Kasus Mitra Tani Parahyangan). *J. Apl. Bisnis dan Manaj.* 5(1): 24–33. doi: 10.17358/jabm.5.1.24.
- KARTASAPOETRA, A.G. 2014. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Aksara, Jakarta
- KUSUMADEWI, F.R., A. FARID, AND B. SUDARMANTO. 2019. Pengaruh Partisipasi Petani Terhadap Lkm-A (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) Sembodomakmur. *J. Sos. Ekon. Pertan.* 15(3): 229. doi: 10.20956/jsep.v15i3.7073.
- MAHYUDI, F., AND H. HUSINSYAH. 2019. Analisis Kelayakan Usahatani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *ZIRAA'AH Maj. Ilm. Pertan.* 44(3): 267. doi: 10.31602/zmip.v44i3.2225.
- PACET, B.K. 2020. Programa Penyuluhan Pertanian, BPP Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur.
- KEMENTERIAN PERTANIAN. 2019. Rencana strategis Kementerian Pertanian RI.2020-2024.
- PRABOWO, E.S., T. WIJAYANTI, AND S. SADDARUDDIN. 2018. Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pengetahuan Budidaya Pertanian Organik Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan. *J. Pertan. Terpadu* 6(2): 88–95. doi: 10.36084/jpt.v6i2.170.
- SYAH PUTRA, A.W., S. SAMSI HARIADI, AND H. HARSOYO. 2016. Pengaruh Peran Penyuluh Dan Kearifan Lokal Terhadap Adopsi Inovasi Padi Sawah Di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Kanal J. Ilmu Komun.* 1(1): 85. doi: 10.21070/kanal.v1i1.330.